

BAB I

PENDAHULUAN

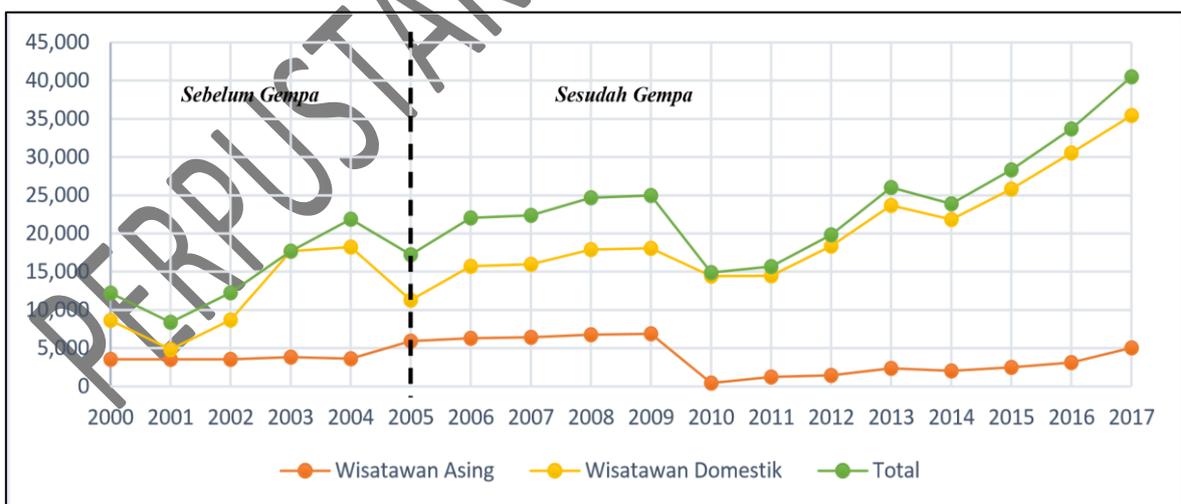
1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan suatu keadaan yang muncul akibat terjadinya interaksi antara wisatawan dengan industri pariwisata, pemerintah, masyarakat setempat, dan keadaan lingkungan sekitar, sehingga muncul upaya untuk meningkatkan minat wisatawan, memberikan pelayanan yang baik, dan upaya lainnya yang berkaitan pada bidang tersebut (Mc. Intosh, 1990). Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Pariwisata menjadi salah satu sektor yang mampu memberikan daya dorong terhadap pengembangan suatu daerah. Sebab semakin meningkatnya jumlah kunjungan wisata ke suatu daerah, maka akan mendorong sektor lainnya seperti sektor ekonomi daerah yang dapat mempengaruhi pengembangan daerah itu sendiri. Salah satu kontribusi penting yang diharapkan dari pembangunan pariwisata adalah peningkatan devisa dan perluasan kesempatan kerja {(Mathieson dan Wall (1982); Booth (1990); Hitchcock, *et al.* (1993) dikutip dalam Nasution, *et al.* (2005)}.

Pelaku wisata melakukan suatu perjalanan didasarkan pada daya tarik terhadap suatu daerah atau tempat wisata. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009). Daya tarik wisatawan muncul akibat adanya obyek wisata yang mampu menarik perhatian yang didukung oleh fasilitas yang memadai serta aksesibilitas yang baik pada daerah tersebut. Kegiatan wisata terjadi karena adanya keterpaduan antara berbagai fasilitas yang saling mendukung dan berkesinambungan serta mempunyai peranan yang sama pentingnya yang sering disebut juga komponen wisata (Gunn dalam Suyitno, 1994:24). Kualitas objek wisata tidak hanya dinilai dari kondisi objek wisata itu sendiri, tetapi dilihat juga dari aspek lain seperti fasilitas, pelayanan, jasa, pemasaran, dan aksesibilitas yang mendukung objek wisata tersebut. Sehingga penilaian wisatawan terhadap objek wisata yang ada dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan objek wisata di masa yang akan datang. Dalam pengembangan pariwisata hendaknya sesuai dengan apa yang diinginkan oleh wisatawan agar muncul rasa puas terhadap apa yang didapatkan wisatawan selama melakukan perjalanan wisata dan membuat wisatawan lebih lama bertahan di suatu daerah atau tempat wisata, serta mendorong minat wisatawan untuk melakukan kunjungan kembali pada objek wisata tersebut. Kepuasan dari wisatawan menjadi salah

satu daya dorong utama pengembangan wisata pada suatu daerah. Kepuasan mereka terhadap penyajian atraksi wisata, fasilitas, infrastruktur, keadaan lingkungan, keramahmatan masyarakat setempat, dan daya dukung lainnya dapat dijadikan sebagai acuan pengembangan wisata. Seperti yang dikatakan Yoeti (1989) bahwa kepuasan wisatawan diharapkan memberikan dampak yang lebih luas terhadap pengembangan produk wisata di masa datang.

Kabupaten Nias Selatan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia yang memiliki beragam daya tarik wisata yang potensial. Kabupaten Nias Selatan mempunyai luas wilayah sekitar 1.825,2 km² dan Kecamatan Teluk Dalam sebagai Ibukota Kabupatennya. Adapun wisata unggulan yang terdapat di Kabupaten Nias Selatan terdiri atas wisata pantai, wisata bahari, dan wisata budaya. Salah satu pantai yang menjadi daya tarik utama wisatawan dan termasuk ke dalam Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (PP No. 50 Tahun 2011) di Kabupaten Nias Selatan adalah Pantai Sorake. Pantai tersebut berada pada wilayah administrasi Kecamatan Teluk Dalam yang merupakan Ibukota Kabupaten Nias Selatan. Pantai Sorake menyajikan ombak dengan ketinggian sekitar 3-5 meter dan mampu mencapai sekitar 7-10 meter pada waktu tertentu (pemburuombak.com, 2014). Pantai Sorake juga menyuguhkan panorama pantai yang indah dan asri dengan hamparan terumbu karang yang mencuat ke permukaan pantai. Selain itu, pemandangan matahari terbenam di sore hari terlihat sangat indah pada pantai tersebut, sehingga tidak heran jika objek wisata tersebut ramai dikunjungi oleh para wisatawan. Besarnya minat wisatawan terhadap pariwisata di Kabupaten Nias Selatan dapat dilihat melalui perkembangan kunjungan wisatawan pada data berikut.



Sumber: Kabupaten Nias Selatan Dalam Angka Tahun 2004-2015 (data yang diolah)

Gambar 1. 1
Perkembangan Kunjungan Wisatawan ke Kabupaten Nias Selatan

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat diketahui bahwa minat kunjung wisatawan di Kabupaten Nias Selatan rata-rata mengalami peningkatan. Pariwisata Kabupaten Nias Selatan yang memiliki daya tarik potensial turut mengalami perkembangan yang pasang surut pada setiap periodenya. Pada tahun 2004-2005 terjadi penurunan jumlah kunjungan wisatawan cukup besar akibat bencana alam *tsunami* (2004) dan gempa bumi (2005) di wilayah kepulauan Nias. Bencana tersebut telah menghancurkan sekitar 70% hingga 80% bangunan dan infrastruktur di wilayah Kepulauan Nias termasuk Kabupaten Nias Selatan, seperti jaringan jalan, listrik, air, dan jaringan komunikasi. Tidak siapnya infrastruktur pasca-gempa menjadi faktor utama yang menyebabkan kunjungan wisatawan teralihkan ke tempat lain (tidak mengunjungi objek wisata di Pulau Nias). Terdapat tiga alasan para wisatawan enggan atau takut berkunjung ke daerah wisata yang rawan bencana seperti yang di contohkan oleh seorang peneliti dengan kasus gempa di Taiwan tahun 1999 (dalam Suparwoko, 2005), yaitu:

1. mereka mendengar atau melihat berbagai kejadian di wilayah rawan bencana melalui berbagai media yang menimbulkan rasa takut dalam benak mereka terhadap wilayah tersebut,
2. masalah sistem komunikasi yang buruk dan tidak memadai,
3. mereka merasa terancam oleh adanya kemungkinan terjadinya bencana di waktu yang akan datang.

Tiga hal di atas kemungkinan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan menurunnya jumlah kunjungan wisatawan ke Pulau Nias. Wisatawan memiliki daya tarik untuk mengunjungi objek wisata Pantai Sorake tetapi karena adanya pemikiran mengenai wilayah Pulau Nias yang rentan terhadap bencana maka mereka harus mengurungkan niat kunjung mereka ke wilayah tersebut. Sehingga dalam penelitian ini perlu dibuktikan persepsi wisatawan terhadap aspek kebencanaan melihat wilayah Pulau Nias yang rawan terhadap bencana alam gempa dan *tsunami*.

Kemudian lima tahun setelah terjadinya bencana alam yang begitu dahsyat di wilayah Pulau Nias, jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Nias Selatan secara perlahan meningkat kembali yaitu pada tahun 2009, tetapi pada periode 2010 jumlah kunjungan tersebut agak turun yang dipengaruhi oleh krisis ekonomi global yang menyebabkan lemahnya sektor pariwisata dunia yang turut mempengaruhi pariwisata di Kabupaten Nias Selatan. Setelah itu, pada periode berikutnya jumlah kunjungan wisata ke Kabupaten Nias Selatan terus meningkat secara signifikan.

Berdasarkan fakta dan fenomena tersebut di atas peneliti tertarik untuk melakukan kajian tentang minat wisatawan ke Kabupaten Nias Selatan khususnya pada Pantai Sorake. Pemilihan objek wisata Pantai Sorake didasarkan pada kunjungan wisatawan di Kabupaten Nias Selatan yang rata-rata wisatawan pada daerah tersebut memilih Pantai Sorake sebagai destinasi wisata utama. Adapun persepsi wisatawan terhadap objek wisata tersebut akan diidentifikasi berdasarkan komponen-komponen pariwisata yang terdapat pada daerah tujuan wisata tersebut. Persepsi

wisatawan akan menggambarkan minat kunjung wisata mereka pada suatu daerah atau lokasi wisata. Penelitian terdahulu mengatakan bahwa persepsi wisatawan terhadap kualitas komponen wisata sangat menentukan minat berkunjung wisatawan (Sopyan & Widiyanto, 2015); (Nasution et al., 2009); (Wiradiputra & Brahmanto, 2016).

1.2 Rumusan Masalah

Keberadaan Pantai Sorake sebagai salah satu daya tarik wisata unggulan di Kabupaten Nias Selatan tidak terlepas dari masalah dan tantangan yang muncul. Penelitian-penelitian terdahulu menyatakan bahwa perkembangan pariwisata di Pulau Nias secara umum masih tertinggal, yang disebabkan oleh faktor infrastruktur dan ketersediaan fasilitas pendukung wisata yang kurang memadai, aksesibilitas ke wilayah tersebut tergolong sulit (hanya dapat ditempuh dengan transportasi udara dan laut dengan frekuensi perjalanan yang terbatas), dan investasi di bidang pariwisata relatif masih belum tumbuh di daerah potensial tersebut (Nasution et al., 2009); (Kementerian Pariwisata, 2016). Suparwoko (2005) juga menambahkan bahwa Pemerintah Daerah setempat kurang memperhatikan sumber daya dan potensi alam Kabupaten Nias Selatan yang kaya dan indah dengan kondisi masyarakatnya yang dibiarkan miskin. Sedangkan pada periode sebelumnya yaitu tahun 2005, menurunnya kunjungan wisatawan yang sangat besar disebabkan oleh bencana alam gempa bumi dan *tsunami*. Kabupaten Nias Selatan yang berada pada kawasan rawan bencana dinilai masih kurang tanggap dalam menangani kejadian bencana alam yang terjadi khususnya pada objek wisata yang memiliki risiko tinggi terhadap fenomena alam tersebut. Seperti Pantai Sorake yang langsung berhadapan dengan lautan, sangat rentan bila terjadi bencana gempa yang kemudian memicu *tsunami*, gelombang *tsunami* secara langsung akan menyapu segala sesuatu yang ada di pinggir pantai dan sekitarnya.

Berdasarkan fakta dan fenomena tersebut maka dalam penelitian ini dirumuskan pertanyaan penelitian “*seperti apakah persepsi wisatawan terhadap objek wisata Pantai Sorake, Kabupaten Nias Selatan?*”. Melalui penelitian ini diharapkan akan memberikan gambaran mengenai persepsi wisatawan terhadap objek wisata Pantai Sorake yang dikaji berdasarkan komponen pariwisata (atraksi, amenitas, dan aksesibilitas) pada daerah tujuan wisata tersebut dan persepsi wisatawan terhadap aspek lain seperti promosi dan kebencanaan pada objek wisata tersebut. Mengingat Pantai Sorake yang berada pada kawasan rawan bencana maka perlu diketahui persepsi wisatawan terhadap kesiapan objek wisata dalam mengantisipasi bencana alam. Melalui penggalan persepsi wisatawan akan memunculkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat wisatawan dalam mengunjungi objek wisata Pantai Sorake.

Persepsi wisatawan mengenai objek wisata sangat menentukan peluang mereka untuk mengunjungi kembali objek tersebut atau setidaknya menceritakan pengalamannya pada orang-orang terdekat di daerah asalnya. Maka perlu dilakukan studi tentang persepsi wisatawan terhadap

berbagai komponen yang mendasar pada daerah atau lokasi wisata. Penelitian terdahulu mengatakan bahwa persepsi wisatawan terhadap kualitas komponen wisata sangat menentukan minat berkunjung wisatawan (Sopyan & Widiyanto, 2015); (Nasution et al., 2009); (Wiradiputra & Brahmanto, 2016). Albarq (2014) mengatakan bahwa minat berkunjung wisatawan sama dengan minat pembelian. Dalam dimensi pemasaran minat dipengaruhi oleh stimulus dan perasaan positif akan produk atau persepsi positif (Susanto & Kotler, 2000).

1.3 Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di rumuskan sebelumnya maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap objek wisata Pantai Sorake, Kabupaten Nias Selatan. Sehingga untuk mencapai tujuan tersebut maka dirumuskan beberapa sasaran yang harus dicapai, sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi karakteristik wisatawan di Pantai Sorake.
2. Mengidentifikasi karakteristik objek wisata Pantai Sorake.
3. Mengidentifikasi persepsi wisatawan terhadap atraksi Wisata di Pantai Sorake.
4. Mengidentifikasi persepsi wisatawan terhadap amenities di Pantai Sorake.
5. Mengidentifikasi persepsi wisatawan terhadap aksesibilitas menuju Pantai Sorake.
6. Mengidentifikasi persepsi wisatawan terhadap promosi Pantai Sorake.
7. Mengidentifikasi persepsi wisatawan terhadap kebencanaan di Pantai Sorake.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih dalam rangka pengembangan ilmu kepariwisataan dan dapat memberikan manfaat pengembangan pariwisata di Pantai Sorake, Kabupaten Nias Selatan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki ruang lingkup sebagai fokus, di antaranya yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi sebagai berikut.

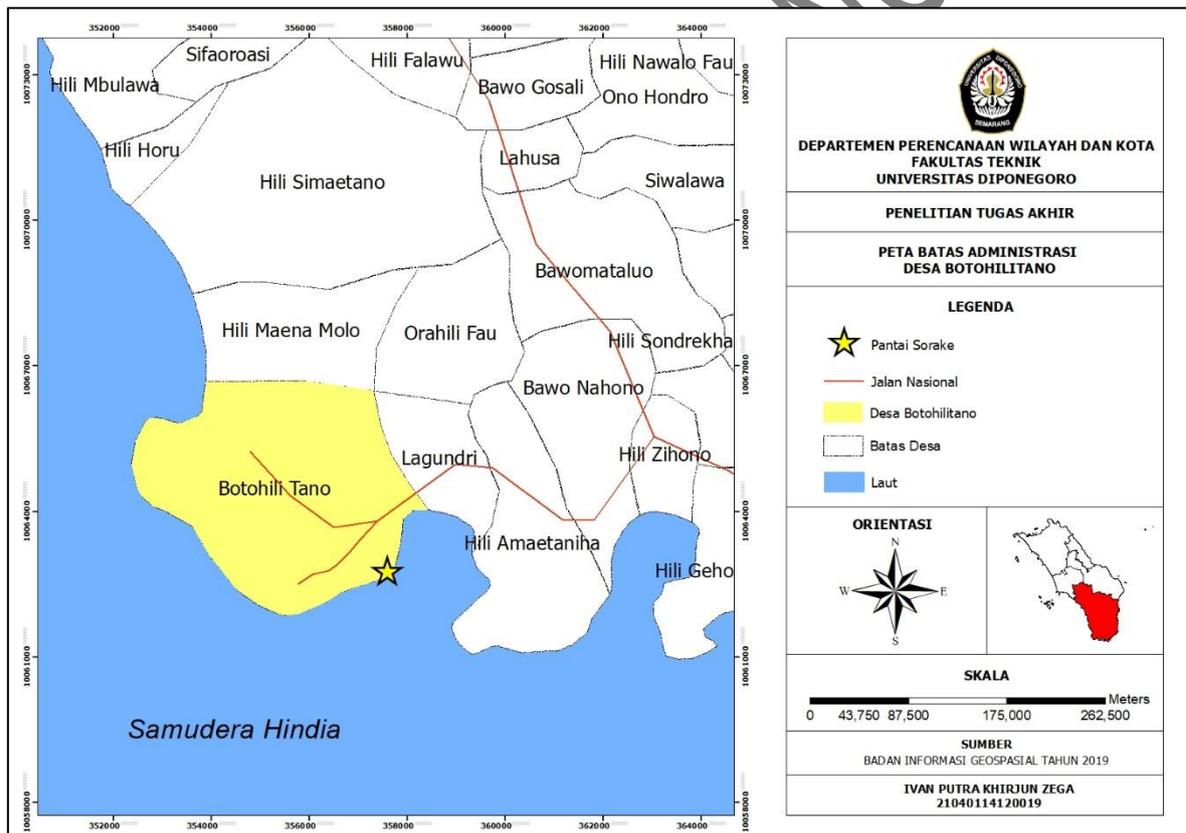
1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Pantai Sorake berada pada wilayah administrasi Kabupaten Nias Selatan. Kabupaten Nias Selatan merupakan sebuah kabupaten yang terletak di sebelah barat Pulau Sumatera yang jaraknya kurang lebih 92 mil laut dari Kota Sibolga atau Kabupaten Tapanuli. Letak Kabupaten Nias Selatan berada di sebelah Selatan Kabupaten Nias yang berjarak sekitar 120 kilometer dari Kota Gunung Sitoli (merupakan pintu gerbang masuk wisatawan melalui transportasi udara dan transportasi laut) bila diukur dari Kecamatan Teluk Dalam (Ibukota Kabupaten Nias Selatan). Kabupaten Nias Selatan mempunyai luas wilayah sekitar 2.487,98 km² dan wilayah ini terdiri dari 104 buah pulau.

Kabupaten Nias Selatan terdiri dari 35 kecamatan, dimana terdapat dua kelurahan dan 359 desa di dalamnya. Kondisi alam/ topografi Kabupaten Nias Selatan pada umumnya berbukit-bukit yang sempit dan terjal serta pegunungannya di atas permukaan laut bervariasi antara 0-800 m, terdiri dari dataran rendah sampai bergelombang mencapai 20%, dari tanah bergelombang sampai berbukit-bukit 28,8% dan dari berbukit sampai pegunungan 51,2%.

Kawasan Pantai Sorake terletak pada wilayah administrasi Desa Botohilitano, Kecamatan Fanayama, Kabupaten Nias Selatan. Berdasarkan letak geografis, Pantai Sorake memiliki batas-batas wilayah antara lain:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Hili Maena Molo
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Hindia
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Lagundri
- Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.



Sumber: Badan Informasi Geografis Tahun 2019 (data yang diolah)

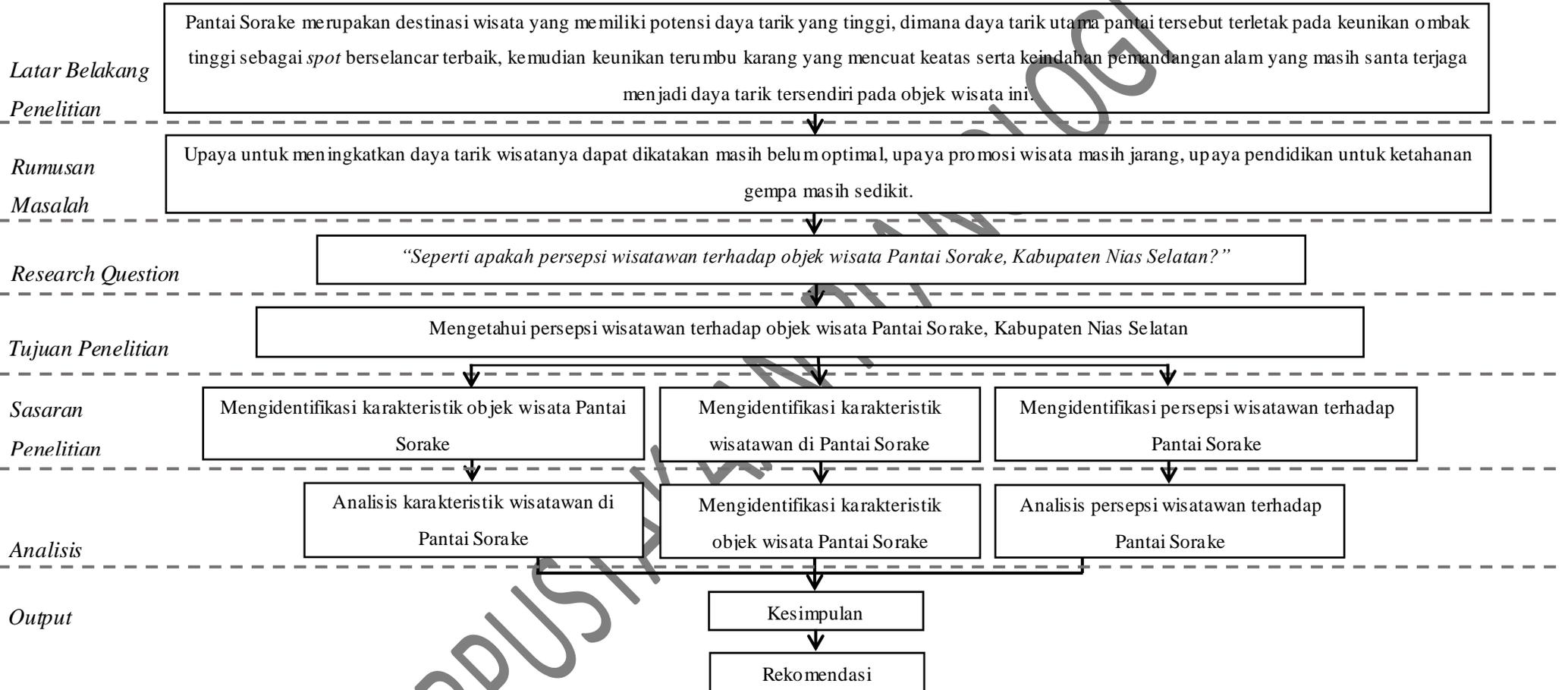
Gambar 1. 2
Peta Administrasi Desa Botohilitano

1.5.2 Ruang Lingkup Substansi

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji persepsi wisatawan terhadap komponen-komponen yang dianggap mempengaruhi minat kunjungan wisata ke Pantai Sorake berdasarkan pada rumusan masalah sebelumnya. Penelitian ini menekankan mengenai sisi persepsi wisatawan terhadap beberapa aspek seperti atraksi (daya tarik) wisata, amenities wisata, aksesibilitas, promosi wisata, dan kebencanaan. Adapun batasan substansi dalam penelitian meliputi:

1. Pariwisata sebagai topik utama pembahasan dalam penelitian ini yang membahas dinamika di dalam dunia wisata.
2. Keunikan atraksi wisata, kondisi amenities wisata yang baik, aksesibilitas yang memadai, upaya promosi wisata, upaya mitigasi bencana di Pantai Sorake yang dinilai dapat mempengaruhi minat wisatawan untuk mengunjungi Pantai Sorake.
3. Wisatawan sebagai pelaku wisata yang mengunjungi suatu objek wisata dengan berbagai tujuan.
4. Daerah tujuan wisata sebagai destinasi utama wisatawan melakukan perjalanan atau kunjungan wisata. Daerah tujuan wisata harus memiliki daya tarik berupa objek wisata yang dapat dinikmati oleh wisatawan.
5. Persepsi wisatawan terhadap daya tarik/ atraksi wisata, fasilitas wisata, aksesibilitas, pelayanan wisata, atraksi wisata, promosi wisata, dan upaya mitigasi bencana yang menjadi variabel pada penelitian ini, yang diangkat berdasarkan pada permasalahan dan tantangan dalam upaya pengembangan wisata di Pulau Nias secara umum.

1.6 Kerangka Pikir



Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2018

Gambar 1. 3
Kerangka Pikir Penelitian

1.7 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:2) Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi permasalahan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono, 2014:2). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diketahui bahwa dalam melakukan penelitian terdapat beberapa tahap yang perlu dilakukan oleh peneliti yaitu tahap pengumpulan data, tahap mengolah data, dan tahap menarik kesimpulan untuk menjelaskan hasil penelitian.

1.7.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, yaitu penelitian ini mengkaji minat kunjungan wisata di Kabupaten Nias Selatan berdasarkan persepsi wisatawan terhadap objek wisata Pantai Sorake, maka peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai metode dalam mencapai tujuan tersebut. Creswell (2003) mengatakan metode kuantitatif adalah metode yang menggunakan data yang terukur dan dianalisis dengan cara statistik. Alat analisis yang digunakan pada tahap ini berfungsi untuk mengukur persepsi wisatawan terhadap tiap komponen pariwisata yang terdapat pada daerah wisata tersebut sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat wisatawan terhadap objek wisata di Kabupaten Nias Selatan khususnya Pantai Sorake. Kemudian setelah didapatkan hasil berdasarkan pengolahan data tersebut, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan terhadap masing-masing indikator yang telah ditentukan sebelumnya.

1.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dalam penelitian merupakan tahap awal yang perlu dilakukan untuk dapat menuju ke tahap selanjutnya. Menurut Arikunto (2002: 197) yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya. Berdasarkan pengertian tersebut maka pengumpulan data merupakan proses mengumpulkan informasi, mendapatkan data pada lokasi penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya. Sehingga tahap ini sangat menentukan keakuratan hasil penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terbagi atas 2 jenis, yaitu teknik pengumpulan data primer dan teknik pengumpulan data sekunder.

1. Pengumpulan data primer

Pengumpulan data primer merupakan teknik mengumpulkan data secara langsung berdasarkan narasumber terkait atau berasal dari pengamatan langsung oleh peneliti pada wilayah studi. Data primer pada penelitian ini didapatkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009: 142). Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner tertutup yaitu pertanyaan atau pernyataan dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti. Kuesioner dibuat dengan menggunakan pilihan jawaban berbentuk pilihan ganda untuk pertanyaan-pertanyaan mengenai persepsi wisatawan terhadap elemen-elemen yang dapat mempengaruhi minat kunjung wisatawan ke Pantai Sorake. Elemen-elemen tersebut terdiri atas atraksi wisata di Pantai Sorake, fasilitas, aksesibilitas, promosi, mitigasi bencana. Pilihan jawaban tersebut dimuat dalam 5 interval jawaban misalnya sangat baik, baik, cukup, buruk dan sangat buruk untuk.

2. Pengumpulan data sekunder

Pengumpulan data sekunder merupakan pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung mengenai permasalahan yang terjadi di wilayah studi. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dengan cara melakukan observasi, mempelajari buku-buku referensi, laporan-laporan, majalah-majalah, jurnal-jurnal dan media lainnya yang berkaitan dengan data kunjungan wisata di Pantai Sorake.

1.7.3 Kebutuhan Data

Pada tahap ini akan rumuskan data-data yang diperlukan untuk menunjang analisis dalam penelitian ini. Data-data yang diperlukan merupakan data yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya. Data-data tersebut berkaitan dengan persepsi pelaku wisata terhadap elemen-elemen yang terdapat pada objek wisata Pantai Sorake sehingga dapat diketahui faktor yang mempengaruhi minat kunjungan wisata di Kabupaten Nias Selatan khususnya Pantai Sorake. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. 1
Tabel Kebutuhan Data

No	Sasaran	Variabel	Item	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Unit Data	Sumber Data	Tahun
1.	Mengidentifikasi karakteristik wisatawan	Profil Wisatawan	Usia, jenis kelamin, dan asal daerah atau negara, dan tujuan utama mengunjungi Pantai Sorake	Primer	Kuesioner	Kawasan Pantai Sorake	Wisatawan	Terbaru
2.	Mengidentifikasi karakteristik objek wisata Pantai Sorake	Profil objek wisata Pantai Sorake	Kondisi <i>existing</i> objek wisata, daya tarik, ketersediaan amenities, persebaran fasilitas, kondisi aksesibilitas menuju Pantai Sorake	Sekunder	Observasi dan Telaah Dokumen	Kawasan Pantai Sorake	Lapangan dan <i>Website Online</i>	Terbaru
3.	Mengidentifikasi persepsi wisatawan terhadap atraksi wisata di Pantai Sorake	Atraksi Wisata	Atraksi wisata olahraga <i>surfing</i>	Primer	Kuesioner	Kawasan Pantai Sorake	Wisatawan	Terbaru
			Atraksi wisata pemandangan alam	Primer	Kuesioner	Kawasan Pantai Sorake	Wisatawan	Terbaru
4.	Mengidentifikasi	Amenitas	Kondisi akomodasi	Primer	Kuesioner	Kawasan Pantai Sorake	Wisatawan	Terbaru

	persepsi wisatawan terhadap amenities/ fasilitas wisata di Pantai Sorake					Sorake		
			Kondisi rumah makan/ restoran	Primer	Kuesioner	Kawasan Pantai Sorake	Wisatawan	Terbaru
			Kondisi toilet	Primer	Kuesioner	Kawasan Pantai Sorake	Wisatawan	Terbaru
			Kualitas air bersih	Primer	Kuesioner	Kawasan Pantai Sorake	Wisatawan	Terbaru
			Kondisi jaringan telekomunikasi	Primer	Kuesioner	Kawasan Pantai Sorake	Wisatawan	Terbaru
			Kondisi jaringan listrik	Primer	Kuesioner	Kawasan Pantai Sorake	Wisatawan	Terbaru
5.	Mengidentifikasi persepsi wisatawan terhadap aksesibilitas di Pantai Sorake	Aksesibilitas	Kondisi jalan	Primer	Kuesioner	Kawasan Pantai Sorake	Wisatawan	Terbaru
			Kondisi bandara	Primer	Kuesioner	Kawasan Pantai Sorake	Wisatawan	Terbaru
			Kondisi pelabuhan	Primer	Kuesioner	Kawasan Pantai Sorake	Wisatawan	Terbaru

						Sorake		
			Jarak menuju Pantai Sorake	Primer	Kuesioner	Kawasan Pantai Sorake	Wisatawan	Terbaru
			Biaya transportasi menuju Pantai Sorake	Primer	Kuesioner	Kawasan Pantai Sorake	Wisatawan	Terbaru
6.	Mengidentifikasi persepsi wisatawan terhadap promosi wisata Pantai Sorake	Promosi Wisata	Sumber informasi tentang Pantai Sorake	Primer	Kuesioner	Kawasan Pantai Sorake	Wisatawan	Terbaru
			Upaya promosi wisata Pantai Sorake	Primer	Kuesioner	Kawasan Pantai Sorake	Wisatawan	Terbaru
7.	Mengidentifikasi persepsi wisatawan terhadap kebencanaan di Pantai Sorake	Kebencanaan	Ketahanan infrastruktur	Primer	Kuesioner	Kawasan Pantai Sorake	Wisatawan	Terbaru
			Ketersediaan upaya mitigasi bencana	Primer	Kuesioner	Kawasan Pantai Sorake	Wisatawan	Terbaru

Sumber:

Hasil

Analisis

Peneliti,

2018

PERPUSTAKAAN

1.7.4 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik atau metode yang digunakan untuk mengambil sampel berdasarkan keadaan dan kebutuhan penelitian (Purwanto dan Sulistyastuti, 2007). Adapun metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *accidental sampling* untuk responden (wisatawan) pada kawasan objek wisata Pantai Sorake. *Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2001: 60). Dalam pengumpulan data melalui metode ini, semua pengunjung yang ditemui secara kebetulan oleh peneliti pada kawasan objek wisata Pantai Sorake dapat menjadi sampel. Adapun alasan pemilihan metode *accidental sampling* sebagai teknik untuk menentukan responden dalam penelitian ini yaitu karena semua pengunjung yang ditemui di Pantai Sorake memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden. Kemudian untuk menentukan besaran sampel dalam penelitian ini digunakan rumus Slovin (Bungin, 2004), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Batas Toleransi Kesalahan

Dalam penelitian ini batas toleransi kesalahan (e) yang ditentukan oleh peneliti adalah sebesar 10%, sehingga tingkat akurasi data dalam penelitian ini sebesar 90%. Sedangkan jumlah populasi ditentukan berdasarkan total kunjungan wisatawan sepanjang tahun 2017 yang bersumber dari Kabupaten Nias Selatan Dalam Angka Tahun 2018 yaitu sebesar 40.507 wisatawan. Berdasarkan Rumus Slovin, maka sampel yang diambil untuk penelitian ini dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{40.507}{1 + 40.507 (10\%)^2} = 99,75 = 100 \text{ Responden}$$

Berdasarkan perhitungan jumlah besaran sampel tersebut di atas, maka sampel yang didapatkan adalah 100 responden.

1.7.5 Teknik Analisis Data

Menurut Patton (1980) dalam Lexy J. Moleong (2002: 103) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Tujuan dari statistik deskriptif adalah untuk mengubah suatu data mentah lebih mudah dipahami. Penyajian data dalam statistik deskriptif dapat berupa tabel hasil tabulasi atau grafik diagram. Adapun penyajian yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan menggunakan distribusi frekuensi kemudian digunakan analisis skoring untuk menarik kesimpulan pada penelitian ini.

Distribusi frekuensi adalah suatu pengaturan baris data ke dalam bentuk tabel dengan menggunakan kelas dan frekuensi. Distribusi frekuensi terbagi menjadi dua jenis yaitu distribusi frekuensi kategori dan distribusi kelompok. Distribusi frekuensi kategori digunakan untuk data yang berbentuk kualitatif atau data kategori (berskala nominal dan ordinal). Sedangkan distribusi frekuensi kelompok digunakan untuk data kuantitatif atau data numerik (berskala interval dan rasio) ketika jangkauan data ($range = {}^xMax - {}^xMin$) bernilai besar, sehingga data pengamatan harus dikelompokkan penyebarannya ke dalam kelas atau interval tabel agar penyajian data lebih ringkas. Sehingga pada penelitian ini digunakan distribusi frekuensi kategori sebagai alat analisis untuk menyajikan data-data yang didapatkan. Adapun justifikasi penggunaan distribusi frekuensi kategori dalam menyajikan data pada penelitian ini yaitu karena data pada penelitian ini berupa data kategori yang terdiri dari 5 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik, dan sangat tidak baik. rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

f : Frekuensi Setiap Kelas

n : Total Frekuensi

Untuk lebih jelasnya pada tabel berikut ini dijelaskan contoh penyajian data distribusi frekuensi kategori yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. 2
Penyajian Data Menggunakan Tabel Distribusi Frekuensi

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	20	$= 20 / 100 \times 100\% = 20\%$
Baik	10	$= 10 / 100 \times 100\% = 10\%$
Cukup Baik	30	$= 30 / 100 \times 100\% = 30\%$

Tidak Baik	15	= 15 / 100 x 100% = 15%
Sangat Tidak Baik	25	= 25 / 100 x 100% = 25%
Total =	100	100%

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2018

Untuk mengidentifikasi persepsi wisatawan terhadap masing-masing item variabel yang tersaji pada tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan cara melihat persentase paling tinggi atau menghitung nilai *modus (mode)* pada data yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Modus adalah nilai yang mempunyai frekuensi terbesar dalam suatu kumpulan data (Sugiarto et al., (2001). Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel distribusi frekuensi (Tabel 1.2) tanggapan responden yang memiliki frekuensi terbesar berada pada kategori jawaban cukup baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan pertanyaan tersebut cukup baik.

Setelah itu dilakukan analisis skoring untuk menarik kesimpulan pada masing-masing variabel yang disajikan dalam tabel rekapitulasi. Adapun pada penelitian ini kategori pembobotan yang digunakan adalah skala *Likert* yang terdiri dari 5 kelas misalnya sangat tidak baik, tidak baik, baik, cukup baik, dan sangat baik atau dengan penggunaan kata lainnya seperti penting, lengkap, setuju, dan lain-lain, tergantung pada data yang ingin dicapai. Adapun tabel ketentuan penilaian untuk skala jawaban yang akan diberikan kepada responden ditunjukkan seperti pada tabel berikut ini. Skor *Likert* digunakan untuk menunjukkan tingkatan pilihan jawaban terbaik dan pilihan jawaban terendah terhadap setiap pertanyaan di dalam kuesioner. Selain itu penggunaan skor *Likert* dalam penelitian ini juga bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data-data yang dihasilkan dari kuesioner.

Tabel 1. 3
Tabel Ketentuan Penilaian

Jawaban	Skor <i>Likert</i>
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup Baik	3
Tidak Baik	2
Sangat Tidak Baik	1

Sumber: diedit.com

Berdasarkan tabel di atas, skor tertinggi menunjukkan pilihan jawaban sangat baik sedangkan skor terendah menunjukkan pilihan jawaban sangat tidak baik. Setelah menentukan skor pada setiap jawaban, kemudian dilakukan perhitungan total skor. Total skor diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah responden yang memilih tiap item jawaban dengan skor *Likert* tiap item



jawaban, kemudian hasil perkalian tiap item tersebut di jumlahkan, sehingga didapatkan total skor keseluruhan. Adapun rumus untuk menghitung total skor adalah sebagai berikut sebagai berikut:

$$\text{Total Skor} = T \times P_n$$

PERPUSTAKAAN PLANOLOGI

Keterangan:

T : Total jumlah responden yang memilih

Pn : Pilihan skor angka *Likert*

Misalnya data kuesioner didapatkan sebagai berikut:

Tabel 1. 4
Perhitungan Total Skor

Jawaban	Jumlah Responden Yang Memilih (T)	Skor Likert (Pn)	Total Skor (T x Pn)
Sangat Baik	5	5	25
Baik	40	3	120
Cukup Baik	15	4	60
Tidak Baik	30	2	60
Tidak Baik	30	2	60
Sangat Tidak Baik	10	1	10
		Total Skor =	275

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2018

Untuk menarik kesimpulan pada setiap variabel digunakan fungsi *average* masing-masing hasil atau tanggapan responden pada setiap item variabel sehingga menghasilkan nilai pusat pada masing-masing variabel. *Average* merupakan sebuah rumus yang digunakan untuk menghitung jumlah nilai sekelompok data kemudian dibagi dengan banyaknya data. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah contoh dalam melakukan penarikan kesimpulan pada penelitian ini.

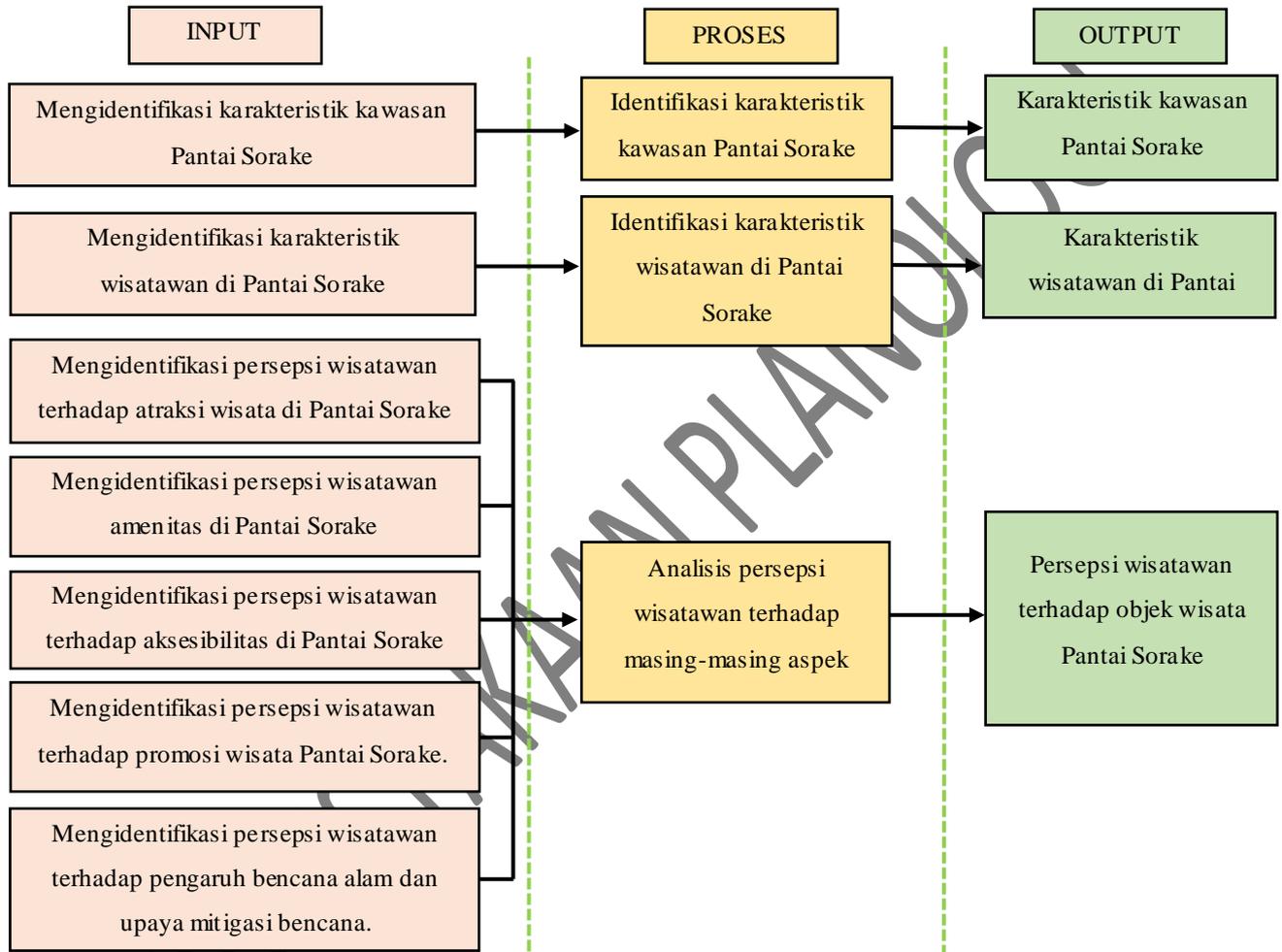
Tabel 1. 5
Rekapitulasi Data

No.	Variabel	Item Variabel	Total Skor	Rata-Rata
1.	Variabel X	Item 1	450	Skor = 472
		Item 2	490	
2.	Variabel Y	Item 1	255	Skor = 347
		Item 2	576	
		Item 3	210	

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2018

1.7.6 Kerangka Analisis

Kerangka analisis merupakan suatu bentuk bagan yang menjelaskan proses atau alur dari analisis yang digunakan dalam penelitian. Di dalam kerangka analisis dibagi menjadi tahapan-tahapan yang terdiri dari *input*, proses, dan *output*. Kerangka analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2018

Gambar 1. 4
Kerangka Analisis Penelitian

1.8 Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2014) definisi operasional adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan unsur, elemen, komponen yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Wisatawan

Setiap orang melakukan perjalanan untuk kesenangan dapat dikategorikan wisatawan (*The Dictionary of Tourism*, 1981). Wisatawan yang termasuk ke dalam penelitian ini adalah orang-orang yang sedang melakukan kunjungan ke Pantai Sorake, baik yang kurang dari 24 jam maupun yang menginap dengan tujuan dengan berbagai tujuan mereka masing-masing di objek wisata tersebut.

2. Karakteristik Wisatawan

Menurut Smith (1995) karakteristik wisatawan terdiri dari:

- Karakteristik Sosio-Demografis yaitu jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, kegiatan, status perkawinan, jumlah anggota keluarga dan komposisinya, tipe keluarga.
- Karakteristik geografis membagi wisatawan berdasarkan lokasi tempat tinggalnya, biasanya dibedakan menjadi desa kota, provinsi, maupun negara asalnya.
- Karakteristik ini membagi wisatawan ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan kelas sosial, *life style* dan karakteristik personal.

3. Persepsi Wisatawan

Schiffman dan Kanuk (2007) juga menjelaskan persepsi adalah suatu proses dimana seseorang memilih, mengorganisasikan, mengartikan masukan informasi yang diterima suatu gambaran yang penuh arti dan saling terkait. Berdasarkan pengertian tersebut maka persepsi adalah reaksi terhadap sesuatu yang timbul akibat rangsangan dari sumber yang diperoleh. Persepsi wisatawan yang muncul berupa kesan wisatawan terhadap unsur, komponen, elemen, objek yang ada di sekitarnya selama melakukan perjalanan wisata. Persepsi wisatawan dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu reaksi dari wisatawan akibat adanya rangsangan langsung terhadap indra penglihatan, pendengaran, penciuman, dan lain-lain.

4. Objek Wisata

Suatu daerah tujuan wisata, memiliki objek wisata sebagai penarik minat wisatawan untuk berkunjung atau ke daerah tersebut. Wahab (1988:16) mengemukakan bahwa obyek wisata adalah tempat atau keadaan alam yang memiliki daya tarik wisata yang dibangun dan

dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.

5. Komponen Pariwisata

Menurut Middleton (2001) terdapat 3 komponen utama pariwisata yang dijelaskan sebagai berikut: Atraksi, Amenitas/ fasilitas, Aksesibilitas.

6. Atraksi wisata

Atraksi wisata merupakan berbagai hal menarik yang terdapat pada suatu tempat yang mampu menciptakan daya tarik tersendiri terhadap wisatawan. Atraksi yaitu segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat (Pendit, 2002:19).

7. Amenitas/ Fasilitas Wisata

Terdapat sarana-sarana penting yang berkaitan dengan perkembangan pariwisata yaitu akomodasi hotel, restoran/ tempat makan, air bersih, komunikasi, hiburan, dan keamanan (Yoeti, 1997).

Bambang Susantono (2004: 24) menyatakan bahwa aksesibilitas merupakan suatu ukuran potensial atau kemudahan orang untuk mencapai tujuan dalam suatu perjalanan. Dalam penelitian ini aksesibilitas terbagi atas yaitu moda transportasi, kondisi jalan, dan lain-lain. Perjalanan wisata yang baik didukung oleh transportasi yang memadai. Transportasi merupakan jasa yang tersedia di daerah wisata yang mengangkut wisatawan dari suatu tempat ke tempat lain tergantung pada ketersediaan sarana angkutan dan jaringan jalan yang baik.

8. Promosi

Menurut Herman Bahar (2002) promosi memiliki pengertian sebagai berikut:

- Promosi penjualan adalah setiap kegiatan bukan tatap muka yang berhubungan dengan promosi penjualan, tetapi sering kali mencakup periklanan.
- Promosi adalah setiap upaya *marketing* yang fungsinya untuk memberikan informasi atau meyakinkan para konsumen yang potensial mengenai kegunaan suatu produk atau jasa dengan tujuan untuk mendorong konsumen baik melanjutkan atau memulai pembelian pada harga tertentu.

9. Mitigasi Bencana

Mitigasi bencana adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana (PP No. 21 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana).

10. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Wisatawan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi persepsi yang sudah dibuktikan dalam penelitian-penelitian terdahulu seperti atraksi wisata, amenitas, aksesibilitas, promosi, dan mitigasi bencana pada objek wisata (Nasution et al., 2009); (Murti, 2013).

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian dalam penyusunan laporan penelitian ini ditulis sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Memuat tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang terdiri dari lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi penelitian, kerangka pikir, metode dan pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, kebutuhan data, teknik sampling, teknik analisis data, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Memuat tentang kajian literatur terhadap teori-teori yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan terkait pariwisata, komponen pariwisata, daerah tujuan wisata, komponen pariwisata, atraksi wisata, amenitas, aksesibilitas, promosi, karakteristik wisatawan, persepsi wisatawan, dan sintesa literatur.

BAB III GAMBARAN UMUM PANTAI SORAKE

Memuat tentang profil Pantai Sorake secara umum yang terdiri dari daya tarik/ atraksi wisata, amenitas/ fasilitas wisata, dan aksesibilitas menuju Pantai Sorake.

BAB IV HASIL ANALISIS

Memuat tentang pembahasan mengenai hasil analisa yang terdiri dari identifikasi karakteristik objek wisata Pantai Sorake, identifikasi karakteristik dan motivasi wisatawan di Pantai Sorake, identifikasi persepsi wisatawan terhadap objek wisata Pantai Sorake yang terdiri dari 5 aspek yaitu atraksi wisata, amenitas wisata, aksesibilitas, promosi wisata, kebencanaan, dan analisis persepsi wisatawan terhadap objek wisata Pantai Sorake.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Memuat tentang penjelasan mengenai kesimpulan tentang persepsi wisatawan terhadap objek wisata Pantai Sorake yang berdasarkan kelebihan dan kekurangan yang ditemukan pada hasil analisis, kemudian diberikan rekomendasi yang diharapkan mampu menjawab permasalahan yang ada.